

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Perencanaan Revitalisasi

Pasar Prawirotaman sejak pasar ini didirikan, belum pernah dilakukan renovasi sehingga bangunan pasar saat ini sudah banyak mengalami perubahan dan penurunan fungsi. Kondisi bangunan pasar saat ini sudah tua sehingga banyak ruang yang mengalami kerusakan dan tidak tertata, ditambah dengan perkembangan pedagang yang semakin meningkat, ruang-ruang yang terdapat di pasar tersebut tidak dapat lagi menampung jumlah pedagang sehingga diperlukan adanya revitalisasi.

Revitalisasi ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi pasar yang kualitasnya sudah menurun. Dalam rencana pengembangan ini Pasar Prawirotaman akan dikembangkan menjadi pasar yang mempunyai fungsi lebih. Fungsi lebih ini selain kegiatan jual beli bahan pokok sehari-hari terdapat penambahan area kuliner dan area retail yang berupa batik dan cinderamata. Dengan penambahan fungsi ini akan menambah pedagang baru dengan jumlah pedagang kuliner sebesar 16 unit, pedagang kaki lima 10 unit, dan pedagang retail 5 unit dengan total jumlah pedagang sebesar 640 pedagang.

6.1.2 Konsep Macam dan Pola Kegiatan

Macam dan pola kegiatan yang terdapat pada Pasar Prawirotaman :

- a. Kegiatan penyaluran materi perdagangan.
- b. Kegiatan pelayanan jual beli.
- c. Kegiatan transportasi pencapaian ke lokasi pasar.

6.1.3 Konsep Pelaku

Pelaku yang terdapat pada Pasar Prawirotaman yaitu :

Tabel 6 1 Pelaku Pasar Prawirotaman

Pelaku	Jumlah
Pedagang	
Pedagang Pasar	546
Pedagang Kuliner Kaki Lima	16
Pedagang UMKM	6
Pengelola	
Pengelola	9
Pembeli	
Pembeli / hari	10.711
Pelaku Penunjang	
Petugas Parkir	5
Cleaning Service	10
Satpam	6
Teknisi	3
Buruh Angkut	15
Pemasok Barang	5
Petugas Medis	4

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.1.4 Konsep Kebutuhan Ruang

Tabel 6 2 Kebutuhan Ruang Pasar Prawirotaman

Kelompok Ruang	Detail Ruang	Jumlah Area	Sifat Ruang
Area Penerimaan			
Ruang Penerimaan	Lobby	1	Publik
	Drop Off	1	Publik
Area Penunjang			
Mushola	Tempat Sholat	1	Publik

	Tempat Wudhu Wanita	1	Privat
	Tempat Wudhu Pria	1	Publik
Ruang Laktasi	Area Menyusui	1	Privat
	Area Ganti Popok	1	Privat
	Area Cuci Tangan	1	Privat
	Area Duduk	1	Privat
Tempat Penitipan Anak	Resepsionis	1	Publik
	Area Bermain	1	Publik
Ruang Komunal	Area Duduk	1	Publik
	Ruang Terbuka	1	Publik
Toilet	Toilet Pria	12	Privat
	Toilet Wanita	12	Privat
Pos Satpam	Pos Satpam	1	Semi Publik
Area Parkir	Parkir Motor	350	Publik
	Parkir Mobil	15	Publik
	Parkir Mobil Loading	2	Semi Publik
	Parkir Becak	5	Publik
	Parkir Sepeda	8	Publik
	Pos Parkir	2	Semi Publik
Pos Kesehatan	Pos Kesehatan	1	Publik
Area Merokok	Area Merokok	1	Publik
Area Hijau	Area Hijau		Publik
Pos Ukur Ulang	Pos Ukur Ulang	1	Semi Publik

ATM Center	ATM Center	1	Publik
Area Penjualan			
Area Pasar Umum	Kios	53	Publik
	Los	493	Publik
	Area Cuci Tangan	10	Publik
Area Retail UMKM	Kios	5	Publik
Area Kuliner Kaki Lima	Kios	10	Publik
	Los	6	
	Area Makan	8	
Toilet	Toilet Pria	12	Privat
	Toilet Wanita	12	Privat
Area Pengelola			
R. Kepala Pasar	Ruang Kerja	1	Privat
R. Bidang Administrasi & Keuangan	Ruang Staff	1	Privat
R. Bidang Ketertiban & Keamanan	Ruang Kerja	1	Privat
R. Bidang Pemeliharaan & Kebersihan	Ruang Kerja	1	Privat
R. Bidang Pelayanan & Pengembangan Komunitas	Ruang Kerja	1	Privat
Ruang Tamu	Ruang Tamu	1	Semi

			Publik
Lobby	Lobby	1	Publik
Resepsionis	Resepsionis	1	Semi Publik
Ruang Rapat	Ruang Rapat	1	Semi Publik
Area Servis			
R. CCTV	R. CCTV	1	Servis
R. Genset	R. Genset	1	Servis
R. CS	R. CS	2	Servis
R. Panel	R. Panel	1	Servis
TPS	TPS	1	Servis
Shaft Sampah	Shaft Sampah	1	Servis
Loading Dock	Loading Dock	1	Semi Publik
Lift	Lift Barang & Penumpang	1	Semi Publik
Tangga	Tangga Umum	3	Publik
Area Disinfektan	Ruang disinfektan	1	Semi Publik

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Berikut adalah jumlah total area dagang di setiap komoditi :

Tabel 6 3 Jumlah Total Area Dagang

Komoditi	Kios	Los
Kering	32	412
Basah	6	70
Non Pangan	18	6
Siap Saji	12	12
Total	68	500

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.1.6 Konsep Besaran Ruang

Besaran ruang pada Pasar Prawirotaman dihitung berdasarkan standar ruang dan sirkulasi serta jumlah pelaku dan standar perabot yang digunakan.

Rumus perhitungan besaran ruang :

- Terhadap Pelaku = [Jumlah Pelaku x @0,8] (A)
- Terhadap Furniture = [Jumlah Furniture x Dimensi Furniture] (B)
- Terhadap Aktivitas = 20-30% (A+B)

Luasan Total = Pelaku + Furniture + Aktivitas (m²)

Tabel 6.4 Besaran Ruang

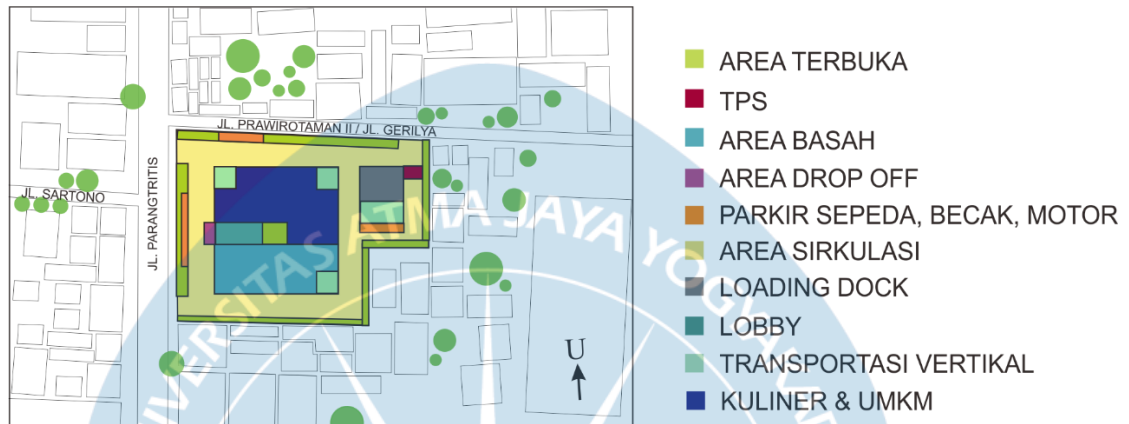
No	Area	Luas Total (m ²)
1	Area Penerimaan	80,67
2	Area Penunjang	952,37
3	Area Penjualan	2928,04
4	Area Pengelola	53,05
5	Area Servis	396,442
Total Luasan		4410,57

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Tapak

Dari hasil analisis tapak mendapatkan hasil zonasi makro seperti pada gambar berikut :

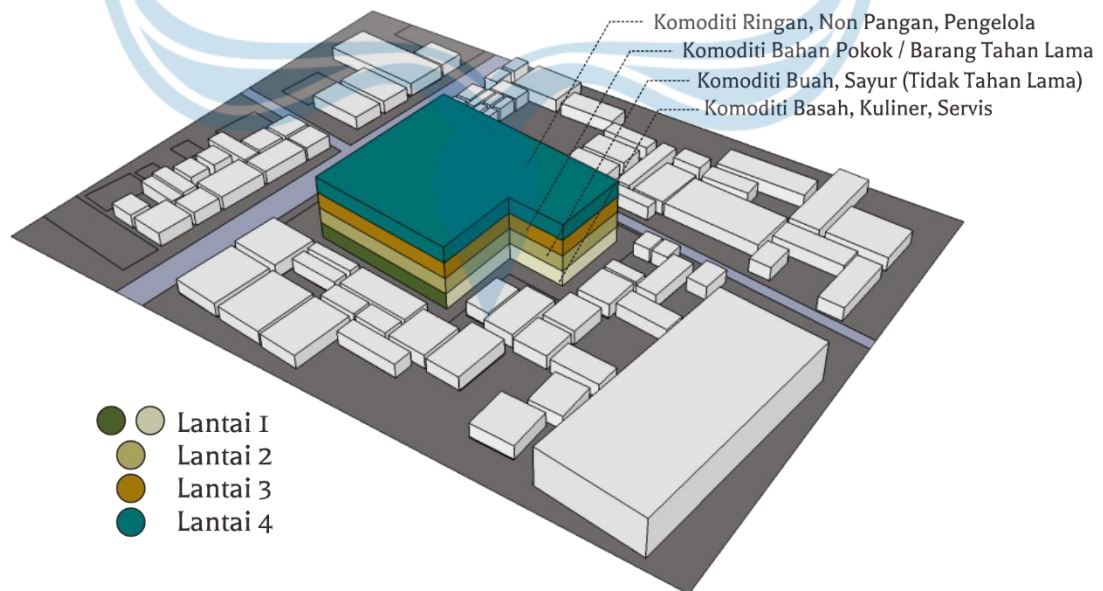


Gambar 6 1 Konsep Hasil Analisis Tapak

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.2 Konsep Tataan Massa Bangunan

Dari hasil zonasi makro mendapatkan hasil gubahan massa seperti gambar berikut :



Gambar 6 2 Tataan Massa Bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Bentuk dasar massa bangunan mengikuti bentuk site karena terbatasnya lahan sehingga pengolahan massa memaksimalkan lahan yang ada. Pembagian jenis dagangan dibedakan setiap lantai, lantai bawah difungsikan untuk area basah agar pembersihan dan saluran pembuangan lebih terjangkau. Selain itu untuk barang dagangan yang bersifat mudah busuk seperti buah dan sayur di tempatkan di lantai bawah agar distribusi barang lebih mudah karena hampir setiap hari terjadi pergantian barang untuk komoditi tersebut. Untuk barang dagangan yang tahan lama atau kemasan ditempatkan di lantai atasnya, sedangkan untuk barang ringan dan non pangan diletakkan di lantai paling atas. Penempatan barang ringan seperti bumbu atau rempah-rempah membutuhkan pencahayaan yang lebih serta udara yang lancar atau tidak lembab dan pengap agar bumbu tidak mudah busuk. Dalam penataan massa bangunan menggunakan organisasi grid. Hal ini juga digunakan dalam penataan ruang dagang pada area penjualan.

6.2.3 Konsep Penghawaan dan Pencahayaan Bangunan

Bangunan di buat banyak bukaan di tepinya dan terdapat ruang void di tengahnya agar mengoptimalkan penghawaan dan pencahayaan alami. Bangunan nantinya akan menerapkan sistem ventilasi silang sehingga tidak memerlukan penghawaan buatan. Dengan adanya banyak bukaan dalam pasar, dimaksudkan agar area dalam pasar tidak bau atau pengap serta lembab, sehingga area pasar dapat terkesan bersih dan terang.

Tabel 6 5 Konsep Pencahayaan dan Pnghawaan Bangunan Pasar Prawirotaman

Kelompok Ruang	Detail Ruang	Pencahayaan Alami	Pertimbangan Khusus
Ruang Penerimaan	Lobby	Ya	
	Resepsionis	Ya	
	Drop Off	Ya	

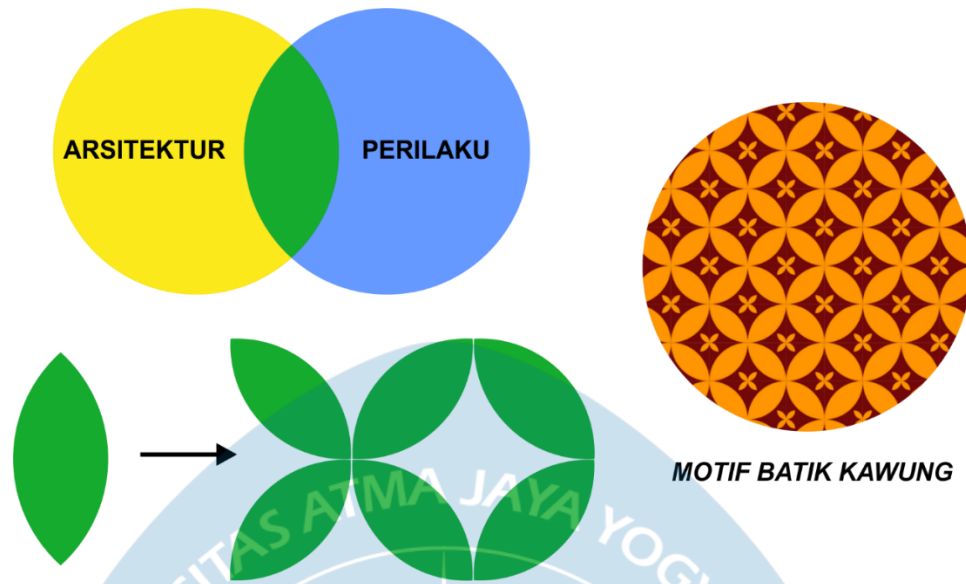
Mushola	Tempat Sholat	Ya	
	Tempat Wudhu Wanita	Ya	
	Tempat Wudhu Pria	Ya	
Ruang Laktasi	Area Menyusui	Ya	Privat namun tetap menerima cahaya dari luar
	Area Ganti Popok	Ya	
	Area Cuci Tangan	Ya	
	Area Duduk	Ya	
Tempat Penitipan Anak	Resepsionis	Ya	Keamanan perabot dan keamanan ruang
	Area Bermain	Ya	
Ruang Komunal	Area Duduk	Ya	
	Ruang Terbuka	Ya	
Pos Satpam	Pos Satpam	Ya	
Area Parkir	Parkir Motor	Ya	Exhaust Fan
	Parkir Mobil	Ya	Exhaust Fan
	Parkir Mobil Loading	Ya	
	Parkir Becak	Ya	
	Parkir Sepeda	Ya	
	Pos Parkir	Ya	
Pos Kesehatan	Pos Kesehatan	Ya	Tenang, higienis
Area Merokok	Area Merokok	Ya	Menggunakan exhaust fan, ruang tertutup rapat
Area Hijau	Area Hijau	Ya	
Pos Ukur Ulang	Pos Ukur Ulang	Ya	
ATM Center	ATM Center	Ya	AC Split
Area Pasar	Kios	Ya	Ditambahkan

Umum			exhaust fan pada area basah / daging.
	Los	Ya	
	Pelataran	Ya	
	Area Cuci Tangan	Ya	
Area Retail UMKM	Kios	Ya	
Area Kuliner	Dapur	Ya	Ruang semi terbuka dan terlihat dari luar.
	Area Makan	Ya	
	Kios	Ya	
	Area Cuci Tangan	Ya	
Area Kuliner Kaki Lima	Area Dagang	Ya	
Toilet	Toilet Pria	Ya	Exhaust Fan
	Toilet Wanita	Ya	Exhaust Fan
R. Kepala Pasar	Ruang Kerja	Ya	
R. Bidang Administrasi & Keuangan	Ruang Staff	Ya	
R. Bidang Ketertiban & Keamanan	Ruang Kerja	Ya	
R. Bidang Pemeliharaan & Kebersihan	Ruang Kerja	Ya	
R. Bidang Pelayanan & Pengembangan Komunitas	Ruang Kerja	Ya	
Ruang Tamu	Ruang Tamu	Ya	

Lobby	Lobby	Ya	
Resepsionis	Resepsionis	Ya	
Ruang Rapat	Ruang Rapat	Ya	
R. CCTV	R. CCTV	Tidak	
R. Genset	R. Genset	Ya	
R. CS	R. CS	Ya	
Gudang	Gudang	Tidak	Exhaust Fan
R. Panel	R. Panel	Tidak	Exhaust Fan
TPS	TPS	Ya	Terpisah Dengan Bangunan
Shaft Sampah	Shaft Sampah	Tidak	
Loading Dock	Loading Dock	Ya	Exhaust Fan
Lift	Lift Barang & Penumpang	Ya	
Tangga	Tangga Umum	Ya	Dibuat terang dengan cahaya alami & buatan
Area Disinfektan	Ruang disinfektan	Ya	

6.2.4 Konsep Bangunan Pasar Berdasarkan Arsitektur Perilaku

Berdasarkan teori dan analisis pada bab sebelumnya, arsitektur dan perilaku sangat berhubungan. Arsitektur dapat mempengaruhi perilaku manusia begitu pula sebaliknya.



Gambar 6.3 Penggabungan Konsep Arsitektur dan Perilaku

Sumber : Analisis Penulis, 2020

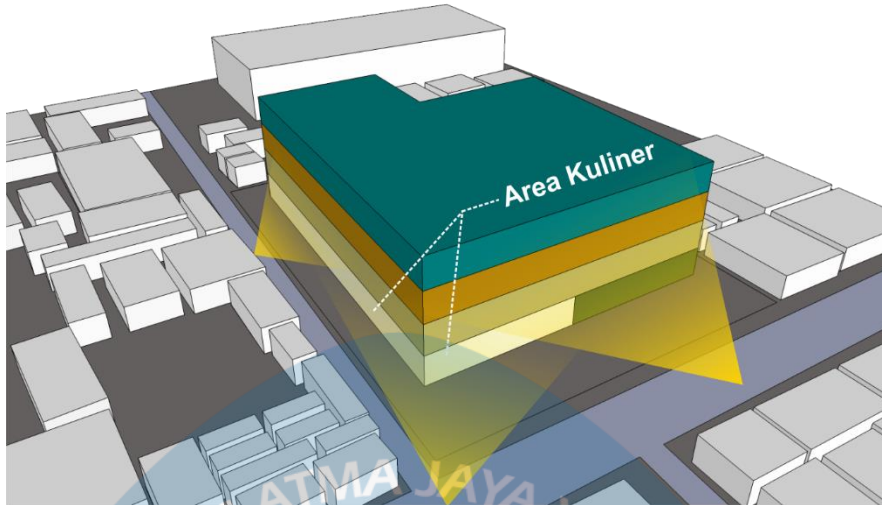
Penggunaan motif batik dikarenakan mengingat sejarah Prawirotaman yang dahulunya merupakan Kampung Batik. Elemen kawung ini dapat diterapkan pada dekorasi fasad bangunan, dekorasi los dan kios dagang, maupun dekorasi interior.

Penekanan desain berupa kenyamanan sirkulasi juga tidak melupakan jiwa - jiwa pasar tradisional yang di dalamnya sangat erat dengan perilaku manusia yaitu sebagai berikut :

a. *Guyub*

Teraturnya pola sirkulasi dalam pasar akan mengurangi adanya guyub atau membentuk perilaku individual, oleh karena itu perlu adanya ruang untuk menyatukan penghuni pasar sehingga terjadi guyub antar sesama pengguna. Penerapannya berupa adanya area komunal di dalam pasar, terdapat area tunggu atau area duduk untuk beristirahat yang tersebar di setiap lantai. Selain itu pola pengaturan sirkulasi juga dibuat semua area dagang dapat terlintasi oleh pembeli sehingga terjadi kerukunan di sesama pedagang.

b. *Urup*



Gambar 6 4 View To Site

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Urup berarti hidup, yaitu pasar terlihat hidup dan dapat menghidupi perekonomian sekitar. Kegiatan dalam pasar dapat terlihat dari luar agar terlihat pasar yang hidup, hal ini diterapkannya banyak bukaan di sekeliling bangunan. Selain itu area kuliner yang diletakkan di sisi depan dan lantai dasar juga agar terlihat dan mudah dijangkau oleh pembeli. Pedagang kuliner mengambil pedagang kaki lima yang biasa berjualan di sekitar pasar dan pedagang UMKM sekitar sehingga dapat menghidupi perekonomian daerah setempat.

c. *Penuk*

Bangunan pasar dapat mengakomodasi kelompok rentan (*inclusiveness*). Dalam pasar dilengkapi dengan area penitipan anak, ruang laktasi, serta ramp untuk pengguna difabel.

d. *Prasojo*

Prasojo atau bersahaja berarti pasar tradisional tidak terlalu megah atau mewah namun dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Penggunaan transportasi vertikal berupa tangga, adanya ramp difabel serta lift untuk barang dan penumpang. Transportasi vertikal yang utama dalam pasar berupa tangga sehingga pada bagian bordes tangga dibuat lebih lebar dan disediakan bangku beton untuk area beristirahat.

e. *Unik*

Keunikan dalam Pasar Prawirotaman di bidang komoditi yaitu menghadirkan pengusaha setempat yang menjual batik ecoprint, ditambah dengan adanya area bazaar batik ini juga menjadi salah satu upaya untuk menarik pembeli. Keunikan dalam bidang arsitektur yaitu penggunaan dekorasi motif batik yang menunjukkan sejarah Kampung Batik Prawirotaman itu sendiri, penggunaan motif ini dapat menjadi unik atau khas karena di daerah sekitar belum terdapat bangunan seperti ini.

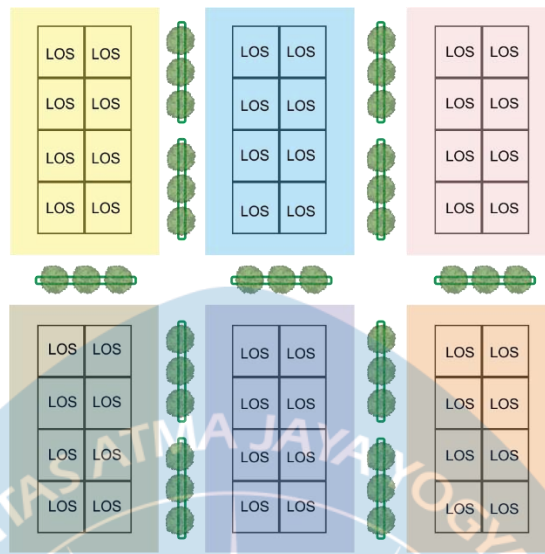
f. Nдалan

Nдалan atau sirkulasi merupakan hal yang ditekankan dalam bangunan Pasar Prawirotaman ini, sirkulasi menggunakan pola grid yang teratur, namun tidak meninggalkan adanya guyub, dalam area sirkulasi akan diberikan area duduk komunal untuk menciptakan kohesi sosial. Selain itu titik tangga dibuat tersebar agar memudahkan pengguna saat evakuasi atau untuk meminimalisir area dagang yang tidak terlewati pembeli. Selain itu, sirkulasi kendaraan juga dibedakan antara kendaraan berat (truk sampah dan truk barang) dan kendaraan beroda empat dan dua.

g. Kalangan

Ruang atau space di pasar yang mengundang atraksi untuk menarik pengunjung berupa area bazaar batik ecoprint, area kuliner serta area penjualan batik dan cinderamata.

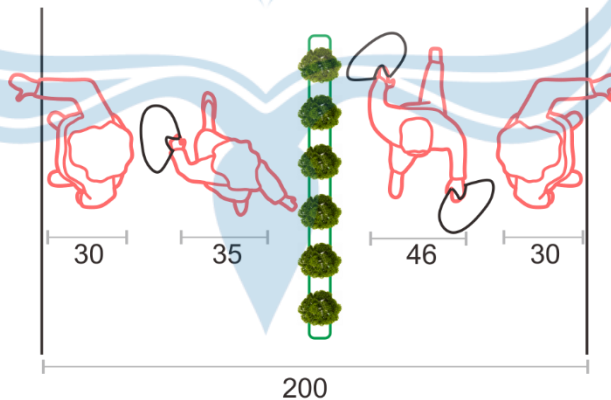
6.2.4.1 Konsep Kenyamanan Sirkulasi Berdasarkan Arsitektur Perilaku



Gambar 6 5 Layout Penataan Area Dagang Dengan Pola Sirkulasi Network

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Pada sketsa di atas merupakan contoh penerapan hasil analisis penekanan dan pendekatan desain. Penerapan yang pertama terdapat sekat non permanen pada jalur koridor yang berfungsi agar area sirkulasi tidak digunakan untuk berdagang para pedagang para pedagang liar serta sebagai pemisah jalur atau arah sirkulasi.



Rata-rata lebar bahu wanita dewasa 35 cm.

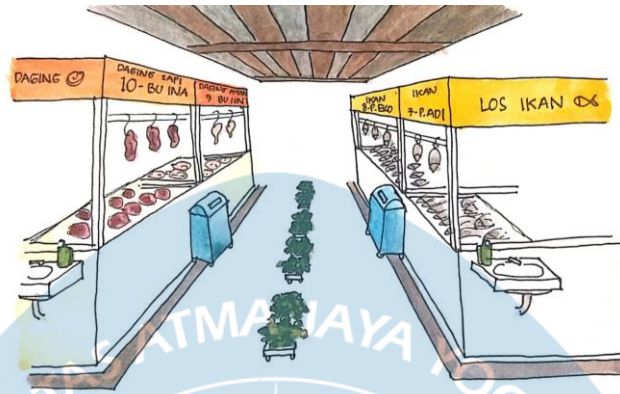
Rata-rata lebar bahu pria dewasa 46 cm.

(Sumber : dimension.com) diakses Juni 2020

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Lebar koridor untuk dua kios / los yang berhadapan sebesar 200cm dengan pembatas semi permanen berupa pot tanaman di tengahnya. Dengan adanya pemisahan jalur ini

juga dapat meminimalisir tabrakan jalur antar pengguna untuk menghindari bersentuhan dalam masa pandemi seperti sekarang.



Gambar 6.6 Sketsa Ilustrasi Penataan Area Dagang

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Penerapan plafon dengan pola garis yang searah dengan jalur koridor melambangkan makna kontinuitas yang artinya area koridor tempat untuk sirkulasi atau lalu lalang. Pada bagian tepi lantai koridor terdapat garis dengan warna yang berbeda untuk mempertegas keberadaan koridor tersebut. Selanjutnya terdapat wastafel dan bak sampah pada area koridor yang terlihat jelas dan strategis, agar pengguna dapat menjaga kebersihan serta penerapan protokol kesehatan pada saat pandemic saat ini.

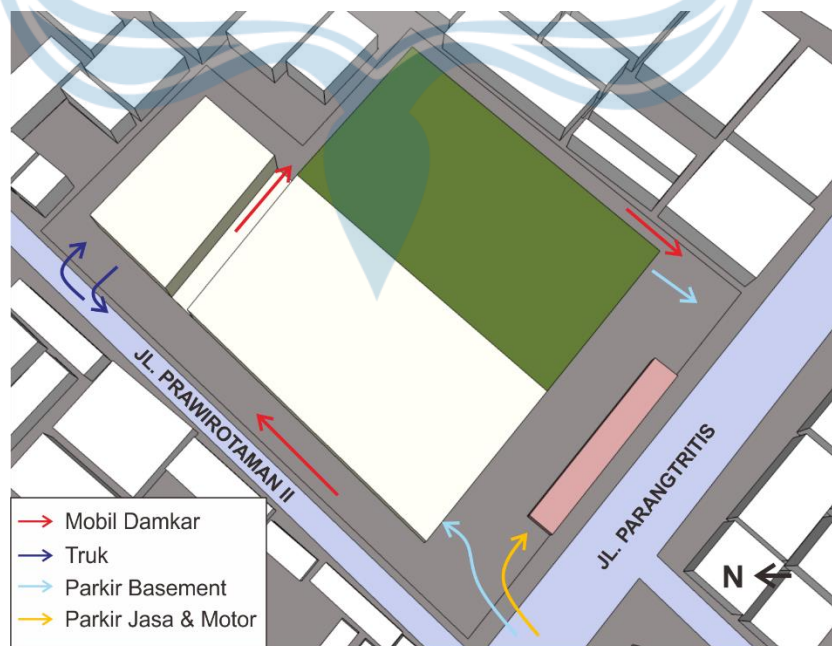
Pada elemen papan nama atau signage pedagang diberikan warna yang berbeda pada tiap jenis dagangannya, namun jika masih satu zona pembedaan warna diberi yang tidak terlalu kontras seperti oranye pada daging dan kuning pada ikan, selain itu terdapat penomoran los atau kios dengan diberi identitas nama pedagang agar dapat mudah diingat oleh pembeli dan tidak disalahgunakan oleh pedagang yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 6 7 Contoh Meja Display Sayuran/Buah/Bumbu

Sumber : yoycart.com, diakses Agustus 2020

Pada setiap ruang dagang juga disediakan fasilitas berupa rak display dan lemari penyimpanan. Desain perabot untuk fasilitas dagang ini berbeda-beda yaitu disesuaikan dengan komoditi yang diperdagangkan. Pada gambar di atas merupakan contoh model rak display untuk sayuran atau buah dan bumbu. Terdapat juga lemari yang difungsikan sebagai sekat antar los, lemari ini digunakan untuk pedagang yang membutuhkan penyimpanan lebih, sedangkan untuk pedagang los lainnya juga mendapatkan fasilitas lemari namun tidak sebesar lemari sekat ini.



Gambar 6 8 Jalur Sirkulasi Kendaraan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Peletakan area kuliner dan UMKM diletakkan pada sisi depan dan bawah agar mudah diakses dan terlihat oleh pengunjung maupun jasa ojek online karena jam operasional kuliner dan UMKM dibuka hingga malam hari. Fasilitas parkir motor, becak, dan ojek juga terletak di depan dan samping area ini sehingga pengunjung yang hanya datang untuk mengunjungi area kuliner dan UMKM tidak perlu memarkirkan kendaraannya di *basement*. Sirkulasi truk bongkar muat dan truk sampah memanfaatkan Jalan Prawirotaman II yang memiliki lebar 6m dengan tingkat keramaian rendah. Sedangkan sirkulasi mobil pemadam kebakaran tetap melewati pintu masuk area depan dan dapat mengitari bangunan.

6.2.5 Konsep Struktur Bangunan

Struktur bangunan yang digunakan dalam Pasar Prawirotaman yaitu :

Tabel 6 6 Konsep Struktur Bangunan

No	Bagian Struktur	Jenis Struktur
1	<i>Sub Structure</i> (Struktur Bawah)	Pondasi tiang pancang dan <i>pile cap</i> .
2	<i>Super Structure</i> (Struktur Kerangka Bangunan)	Sistem struktur rangka kolom balok (<i>rigid frame</i>).
3	<i>Upper Stucture</i> (Struktur Atas)	Atap miring/pelana dan struktur rangka baja konvensional.

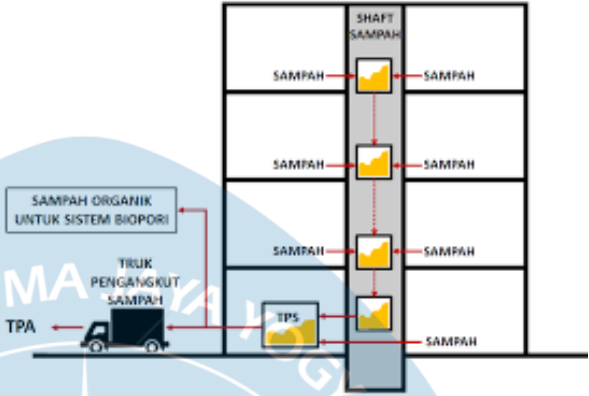
Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2.6 Konsep Utilitas

Tabel 6 7 Konsep Utilitas Bangunan

No	Utilitas	Penerapan Utilitas
1	Sanitasi	

	a. Air Bersih	
	b. Drainase	<pre> graph LR SUMUR_AIR_BERSIH[SUMUR AIR BERSIH] --> GWT1[GROUND WATER TANK] GWT1 --> POMPA1[POMPA] POMPA1 --> UT[UPPER TANK/TANDON] UT --> AREA_SERVIS[AREA SERVIS] UT --> AREA_DAGANG[AREA DAGANG] UT --> PROTEKSI_KEBAKARAN[PROTEKSI KEBAKARAN] UT --> AREA_PENGELOLA[AREA PENGELOLA] AIR_HUJAN[AIR HUJAN] --> REUSE[REUSE SYSTEM/FILTRASI] REUSE --> GWT2[GROUND WATER TANK] GWT2 --> POMPA2[POMPA] POMPA2 --> URINOIR_KLOSET[URINOIR KLOSET] </pre>
	c. Air Kotor	<pre> graph TD A[AIR KOTOR + SABUN + LEMAK] --> B[BAK KONTROL / PENYARING LEMAK] B --> C[SUMUR RESAPAN] C --> D[RIOL KOTA] E[KOTORAN PADAT] --> F[SEPTIC TANK] F --> C </pre>
2	Kelistrikan	<pre> graph LR PLN[PLN] --> GARDU_LISTRIK[GARDU LISTRIK] GARDU_LISTRIK --> TRAFO[TRAFO] GARDU_LISTRIK --> GENSET[GENSET] TRAFO --> PANEL_LISTRIK[PANEL LISTRIK] GENSET --> PANEL_LISTRIK PANEL_LISTRIK --> RUANGAN[RUANGAN] </pre>
3	Proteksi Kebakaran	Aktif : • Detektor kebakaran • Hidran box (indoor) dan hidran pillar (outdoor) • Sprinkler • APAR jenis kelas A (bahan padatan), B (cairan yang mudah terbakar), C (gas, kimia, dan listrik), dan K (minyak dan lemak) Pasif : • Jalur Pemadam • <i>Signage</i> • Jalur evakuasi dan titik kumpul
4	Pengkondisian Udara	Exhaust fan untuk area basement, area merokok, toilet dan sebagian ruang servis.
5	Transportasi	• Tangga

	Vertikal	• Lift Barang & Penumpang • Ramp
6	Pembuangan Sampah	Menggunakan shaft sampah di beberapa titik yang berada pada setiap lantai. 

Sumber : Analisis Penulis, 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, T. (2018). Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*.
- Ching, F. D. (2015). *Architecture Form, Space and Order*. Wiley.
- Honlock, J. d. (2003). *Time Saver Standard 2nd Edition*. McGrawHill Education.
- Nasional, B. S. (2015). *SNI 8152 : 2015 Pasar Rakyat*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Neufert, E. (n.d.). *Data Arsitek Jilid 33*. Jakarta: Erlangga.
- Sumintarsih, A. A. (2014). *Dinamika Kampung Kota Prawirotaman Dalam Perspektif Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BNPB).
- Tandal, E. (2011). *Arsitektur Berwawasan Perilaku Volume 8*. 54-55.
- Yogyakarta, B. P. (2019). *Kecamatan Mergangsan Dalam Angka*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2018
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Pasar
- Rencana Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2019